

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1
DI SMA NEGERI 3 PAREPARE**

*(The Influence Of Pedagogic Competency Of Islamic Religious Education Teachers On
Increasing Results Students Learning Class XI IPS in SMA Negeri 3 Parepare)*

Rezky Fadhillah

rezky_pai@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhammad Nur Maallah

muhammadnurmaallah@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah lembar dokumentasi nilai ulangan harian, dan lembar angket. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.714. Koefisien Determinasi (*R Square*) adalah 0,509. Jadi Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 50,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Kesimpulannya adalah Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare

Kata kunci: Kompetensi pedagogik guru, hasil belajar PAI

ABSTRACT

This study is an *ex post facto* study which aims to determine the effect of the pedagogical competence of Islamic religious education teachers on improving student learning outcomes in SMA Negeri 3 Parepare. The instruments used to collect data in the study were the documentation sheet for the daily test scores and the questionnaire late. Based on the results of statistical analysis, it shows that the level of influence between the two variables is in the very strong category, namely 0.714. The coefficient of determination (*R Square*) is 0.509. So the contribution of teacher pedagogical competence to the learning outcomes of PAI students is 50.9%, the rest is determined by other variables. The conclusion is that the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers has a positive and significant effect on the learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 3 Parepare.

Keywords: Teacher pedagogical competence, Islamic education learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional. Salah satu tujuan Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan Individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara umum.”

Dalam pandangan islam, anak adalah amanah dari Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengaruh, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan yang paling utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan.

Anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik.

Guru adalah profesi mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas, guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulai yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.

Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.¹

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan gurun dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan mampu menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuan.²

Proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik sering kali terdapat permasalahan di kelas yang disebabkan berbagai faktor. Sehingga tugas guru dalam menjalankan profesinya menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian berdasarkan observasi awal kelapangan bahwa kompetensi

¹WS. Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, h. 23.

²Abdorrakhman Gintings, *Op. Cit*, h. 12.

pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri 3 Parepare ini masih bersifat konvensional, waktu yang digunakan sangat singkat, kurangnya media pembelajaran, kemudian didapatkan juga ada gejala bahwa kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau rendahnya pengetahuan guru.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan yaitu bahwasanya kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 3 Parepare sangat berperan terhadap hasil belajar siswa. Peran guru sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi perilaku siswa agar giat lagi dalam belajar.³

dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana Tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare?
3. Apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Hasil Belajar adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Empat kompetensi guru sebagaimana diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Keoribadian sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Berakhlak mulia
- b. Bijaksana
- c. Berwibawa
- d. Dewasa
- e. Jujur
- f. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- g. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- h. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
- b. Mergunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidiks, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakatsekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi:

³ Supardi, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 12.

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampun.

Aspek-Aspek Pedagogik

1. Menguasai karakter peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakter peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

2. Mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategis, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

3. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, guru mampu melaksanakan kegiatan peserta didik, guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Guru Agama Islam

Pengertian guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar”.⁴

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fabelan, 2003), h. 54.

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Wahan dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama islam.⁶

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Data Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel ini di ukur menggunakan angket yang disebar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 22 responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2⁷

Pernyataan angket butir 1

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	7	31,8%
S	Setuju	15	68,2%
TS	Tidak Setuju	0	0%
STS	Sangat Tidak	0	0%

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32.

⁶Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Islam Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

⁷ lampiran

	Setuju		
Jumlah	22	100%	

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik serta menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik”, terdapat 31,8 % atau 7 peserta didik menjawab sangat setuju, 68,2 % atau 15 peserta didik menjawab setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3⁸

Pernyataan angket butir 2

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	4	18,2%
S	Setuju	12	54,5%
TS	Tidak Setuju	6	27,3%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka”, terdapat 18,2 % atau 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 54,5 % atau 12 peserta didik menjawab setuju, 27,3% atau 6 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4⁹

Pernyataan angket butir 3

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	10	45,5%
S	Setuju	10	45,5%
TS	Tidak Setuju	2	9,1%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%

⁸ Lampiran

⁹ lampiran

Jumlah	22	100%
--------	----	------

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik”, terdapat 45,5 % atau 10 peserta didik menjawab sangat setuju, 45,5 % atau 10 peserta didik menjawab setuju, 9,1 % atau 2 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5¹⁰

Pernyataan angket butir 4

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	8	36,4%
S	Setuju	12	54,5%
TS	Tidak Setuju	2	9,1%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu dan mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, minder, dsb)”, terdapat 36,4 % atau 8 peserta didik menjawab sangat setuju, 54,5% atau 12 peserta didik menjawab setuju, 9,1% atau 2 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6¹¹

Pernyataan angket butir 5

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	8	36,6%
S	Setuju	14	63,6%
TS	Tidak Setuju	0	0%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominaasi atau sibuk dengan

¹⁰ lampiran

¹¹ lampiran

kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif serta menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemaun belajar PAI peserta didik yang telah dirancang sebelumnya”, terdapat 6 % atau 8 peserta didik menjawab sangat setuju, 63,6% atau 14 peserta didik menjawab setuju, dan tidak ada peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7¹²

Pernyataan angket butir 6

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	11	50,0%
S	Setuju	9	40,9%
TS	Tidak Setuju	2	9,1%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan”, terdapat 50,0 % atau 11 peserta didik menjawab sangat setuju, 40,9% atau 9 peserta didik menjawab setuju, 9,1% atau 2 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8¹³

Pernyataan angket butir 7

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	8	36,4%
S	Setuju	13	59,1%
TS	Tidak Setuju	1	4,5%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan

proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, misalnya guru mengetahui dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar”, terdapat 36,4 % atau 8 peserta didik menjawab sangat setuju, 59,1% atau 18 peserta didik menjawab setuju, 4,5% atau 1 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9¹⁴

Pertanyaan angket butir 8

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	5	22,7%
S	Setuju	14	63,6%
TS	Tidak Setuju	3	13,6%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik”, terdapat 22,7% atau 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 63,6% atau 14 peserta didik menjawab setuju, 13,6% atau 3 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10¹⁵

Pertanyaan angket butir 9

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	9	40,9%
S	Setuju	12	54,5%
TS	Tidak Setuju	1	4,5%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru memberikan masukan yang cukup kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja

¹² lampiran¹³ lampiran¹⁴ lampiran¹⁵ lampiran

peserta didik di sekolah”, terdapat 40,9 % atau 9 peserta didik menjawab sangat setuju, 54,5% atau 12 peserta didik menjawab setuju, 4,5% atau 1 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11¹⁶
Pernyataan angket butir 10

Option	Alternatif Jawaban	F	P
SS	Sangat Setuju	9	40,9%
S	Setuju	10	45,5%
TS	Tidak Setuju	3	13,6%
STS	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.11 menggambarkan bahwa dari pernyataan “guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik , tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan di pelajari”, terdapat 40,9% atau 9 peserta didik menjawab sangat setuju, 45,5% atau 10 peserta didik menjawab setuju, 13,6% atau 3 peserta didik menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Adapun datahasil angket untuk kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22¹⁷
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel x

NO	Angket Kompetensi pedagogik Guru										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	26
2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	28
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	35
4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
5	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	31
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39

9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
10	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
13	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	31
14	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	35
17	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	36
18	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36

Setelah mengumpulkan data kompetensi pedagogik guru, selanjutnya penulis melakukan deskripsi data kompetensi guru yang di dasarkan atas statistik hipotik. Statistik hipotik adalah perhitungan statistik yang merujuk pada mean dan standar deviasi yang diperoleh butir soal. Berikut tabel data statistika kompetensi pedagogik guru .

Tabel 4.23¹⁸
data statistika kompetensi pedagogik guru

Jumlah Sampel	22
Mean	32,68
Median	31,00
Modus	30,00
Range	13,00
Nilai min	26,00
Nilai max	39,00
Standar deviasi	4,07
Jumlah	719,00

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai mean sebesar 32,68, nilai median sebesar 31,00, nilai modus sebesar 30,00, nilai range sebesar 13,00, nilai

¹⁶ Lampiran

¹⁷ lampiran

¹⁸ lampiran

minimum sebesar 26,00 dan nilai maximum 39,00.

Selanjutnya penulis akan menentukan kriteria kecenderungan kompetensi pedagogik guru berdasarkan perhitungan skor hipotik. Adapun distribusi kategori kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24¹⁹
Distribusi Kategori Kompetensi
Pedagogik Guru

N o	Kate gori	Rumu san	Krite ria	Freku ensi	Persen tase
	Ting gi	$x > (\mu + 1 \sigma)$	$x > 36,7$	5	22,7 %
	Seda ng	$(\mu - 1 \sigma) < x \leq (\mu + 1 \sigma)$	$28,61 < x \leq 36,7$	15	68,2 %
	Rend ah	$x \leq (\mu - 1 \sigma)$	$x \leq 28,6$	2	9,1%
Total				22	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa 22,7 % kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi yang dinyatakan 5 responden , 68,2% kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang yang dinyatakan 15 responden dan 9,1% kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah yang dinyatakan 2 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang.

2. Data Hasil Belajar PAI

Variabel ini di ukur menggunakan nilai Ulangan Harian peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah peserta didik 22, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25²⁰
Hasil Belajar PAI Peserta Didik

NO	NAMA	NILAI
1	A.MUTMAINNAH	90

¹⁹ lampiran

²⁰ lampiran

2	ADIYATMA RAHMAN	65
3	AHMAD IRHAM	90
4	ALWIAH SULAEMAN	80
5	AMELIA	70
6	ANDI AKBAR RAMADHAN	60
7	ANDI MUH FADILLAH	70
8	APRIANI PAMESSANGI	80
9	ARFANDI AHMAD	85
10	ASLAM RAJA PURWANTO	95
11	AWAL	60
12	AYU SUKMA MAHARANI	75
13	BINTANG ANGGA SAPUTRA	80
14	DASIA AMYANGSARI	70
15	DEWI REGINA KUMALASARI	80
16	EKA MAWARNI	85
17	ERIKA NOVIANTI	80
18	ERNAWATI	65
19	FRISKA ALDAYANI	70
20	FADLY	90
21	FUAD AL QADRI	60
22	ANISA ULANSARI	90

Setelah mengumpulkan data hasil belajar PAI Peserta didik, penulis melakukan deskripsi data yang di dasarkan atas statistik hipotik. Statistik hipotik adalah perhitungan statistik yang merujuk pada mean dan standar deviasi nilai hasil belajar. Berikut tabel data statistika hasil belajar PAI Peserta didik.

Tabel 4.26²¹
Data Statistika Hasil Belajar Peserta Didik

Jumlah Sampel	22
Mean	76,81
Median	80,00
Modus	80,00
Range	35,00
Nilai min	60,00
Nilai max	95,00
Standar deviasi	10,97
Jumlah	1690,00

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,81, nilai

²¹ lampiran

median sebesar 80,00, nilai modus sebesar 80,00, nilai range sebesar 35,00, nilai minimum sebesar 60,00 dan nilai maximum 95,00. Selanjutnya penulis akan menentukan kriteria kecenderungan hasil belajar PAI berdasarkan perhitungan skor hipotik. Adapun distribusi kategori hasil belajar PAI peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27²²

Distribusi Kategori Hasil Belajar PAI Peserta Didik

No	Kategori	Rumus	Kriteria	Frekuensi	Persentase
	Tinggi	$x > (\mu + 1\sigma)$	$x > 87,7$	5	22,7 %
	Sedang	$(\mu - 1\sigma) < x \leq (\mu + 1\sigma)$	$65,85 < x \leq 87,7$	15	68,2%
	Rendah	$x \leq (\mu - 1\sigma)$	$x \leq 65,8$	2	9,1%
Total				22	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa ada 5 peserta didik atau 22,7 % hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi, 15 peserta didik atau 68,2% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik atau 9,1% hasil belajar PAI berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI sebesar 76,81 berada pada kategori sedang.

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Validasi Angket

Untuk mengetahui validitas, penulis melakukan uji coba kepada 22 responden dengan menggunakan 10 butir soal angket yang dibuat sesuai indikator dari kompetensi pedagogik guru tersebut yaitu (1) Pemahaman wawasan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Perancangan pembelajaran, (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi proses dan hasil belajar.

Adapun hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4.28²³

Hasil Analisis Uji Validasi Angket

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,520	0,432	Valid
2	0,536	0,432	Valid
3	0,773	0,432	Valid
4	0,609	0,432	Valid
5	0,820	0,432	Valid
6	0,647	0,432	Valid
7	0,766	0,432	Valid
8	0,587	0,432	Valid
9	0,675	0,432	Valid
10	0,780	0,432	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi uji instrumen diatas yang telah di uji menggunakan bantuan SPSS versi 21, diperoleh 10 butir soal dinyatakan valid dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan untuk $r_{tabel} = 0,432$.

2. Analisis Uji Realibilitas Angket

Perhitungan indeks reliabilitas angket dilakukan terhadap butir soal instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan mengemukakan kompetensi pedagogik guru. Menggunakan bantuan SPSS versi 21. Instrumen dikatakan reliabel jika reliabilitas $> r_{tabel}$ (0,432) hasil analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4.29²⁴

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Statistik	
Reliabilitas	0,861
Kesimpulan	Tingkat reliabel sangat tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen soal angket tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,861 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria sangat

²² lampiran²³ lampiran²⁴ lampiran

tinggi. Artinya angka ini lebih besar dari harga r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N = 10$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti $0,861 > 0,432$ artinya bahwa butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak, dalam hal ini Uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30²⁵

Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemampuan guru	,932	22	,132
Hasil belajar	,921	22	,079

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi dengan rincian sebagai berikut :

- Signifikansi kompetensi kemampuan pedagogik guru PAI sebesar $0,093 > 0,05$.
- Signifikansi hasil belajar PAI peserta didik sebesar $0,0921 > 0,05$.

Oleh karena keduanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Uji hipotesis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji linear regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar PAI peserta didik . Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0. for Windows. Adapun hasil uji analisis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31²⁶

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,531	14,310		,876	,392
	VAR00001	1,981	,435	,714	4,558	,000

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh :

- Konstanta sebesar 12,531 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 12,531
- Koefisien regresi X sebesar 1,981 menyatakan bahwa setiap 1% nilai kemampuan pedagogik guru maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,981. Koefisien tersebut bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Kemudian berdasarkan uji t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,558 > t_{tabel}$ 2,085, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Kemudian untuk mencari besarnya koefisien kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.32²⁷

Nilai Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,509	,485	8,11693

Jadi, besarnya koefisien kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di kelas XI SMA Negeri 3 Parepare adalah 0.714. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.714.
- Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,509. Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar

²⁵ lampiran

²⁶ lampiran

²⁷ lampiran

PAI peserta didik adalah sebesar 50,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare” dapat diterima.

Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.²⁸

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru tersebut, peneliti menuangkan kedalam angket yang dijabarkan menjadi 10 pertanyaan dan disebar pada sampel penelitian berjumlah 22 peserta didik, maka diperoleh bahwa 22,7 % kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi yang dinyatakan 5 responden , 68,2% kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang yang dinyatakan 15 responden dan 9,1% kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah yang dinyatakan 2 responden.

Berdasarkan perhitungan tersebut, kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori sedang atau baik tentu akan sangat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI merupakan hasil dari kegiatan belajar PAI dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pelajaran yang dilakukan siswa. Hasil belajar PAI merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan semester ganjil peserta didik sebagai hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Parepare berada pada taraf yang sedang atau baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik atau 22,7 % hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi , 15 peserta didik atau 68,2% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang . dan 2 peserta didik atau 9,1% hasil belajar PAI berada pada kategori. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI sebesar 76,81 berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare.

Kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 22 sampel peserta didik dari banyaknya populasi peserta didik dikelas XI SMA Negeri 3 Parepare. Kemudian setelah melakukan uji hipotesis, maka Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Dan

²⁸Departemen Agama, UU RI No. 14 tahun 2005. h. 160.

²⁹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan*. hal . 39

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

Berdasarkan uji t , Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.714. serta Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 50,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori sedang atau baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik atau 22,7 % hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi , 15 peserta didik atau 68,2% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang . dan 2 peserta didik atau 9,1% hasil belajar PAI berada pada kategori kurang

Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Parepare berada pada taraf yang sedang atau baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik atau 22,7 % hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi , 15 peserta didik atau 68,2% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang . dan 2 peserta didik atau 9,1% hasil belajar PAI berada pada kategori.

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare. Ditunjukkan dari tingkat pengaruh berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.714 dan besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 50,9% .

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Terjemah Al-qur'an Al-Karim*. Bandung: Diponogoro, 2008.

Depertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta.

Depertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 *tentang standar nasional pendidikan*.

Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Erni Fatmawati, *Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar Peserta didik* (Skripsi, Jurusan Tarbiyah 2014), tidak diterbitkan.

Hadi, Sutisno. *Methodologi Research*. Jilid 1 Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Hutapea Parulian, *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Imam Sadali , *Studi Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Banjarnegara*, (Skripsi, Jurusan tarbiyah 2014), tidak diterbitkan.

Kunandar, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Samana, *Wawasan Tugas Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prisma Agung Insani, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryanto, Asep hijad, *Menjadi Guru profesional*, Jakarta, Erlangga 2003.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Penerbit Erlanga, 2013.
- Syarifudin, Hidayat, Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.